

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab – bab sebelumnya tentang bagaimana peran agama terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika di BNN Kabupaten Kediri serta kendala-kendalanya, maka dalam bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari fenomena yang dapat diidentifikasi pada masyarakat, terutama mereka yang mengalami masalah penyalahgunaan narkotika, ternyata beberapa faktor telah mendorong mereka (pecandu) masuk dalam dunia narkotika. Namun dengan adanya rehabilitasi yang dijalankan oleh BNN Kabupaten Kediri, mengenalkan agama pada kehidupan para pecandu. Dalam arti bahwa ternyata agama memberikan pengaruh terhadap para pecandu yang direhabilitasi, dari sinilah diketahui bahwa peran agama terhadap rehabilitasi korban penyalahgunaan narkotika, antara lain:
  - a. Agama sebagai motivator atau memberikan dorongan ke arah yang lebih baik bagi residen yang menjalani rehabilitasi. Hal ini bisa dilihat ketika residen mendapatkan bimbingan konseling, misalnya, baik dari BNN Kabupaten Kediri maupun Pondok Pesantren Darunnajah selaku tempat rehabilitasi. Di pondok tersebut, para residen dikenalkan terhadap nilai-nilai Islam, diberikan motivasi atau dorongan untuk bangkit kembali dari keterpurukannya. Dalam hal ini, motivatornya

adalah BNN Kabupaten Kediri, pengasuh pondok rehabilitasi yaitu Gus Jalaluddin, serta semua warga pondok rehabilitasi.

- b. Agama sebagai *creator* dan *innovator*; memberikan dorongan semangat untuk bekerja kreatif dan produktif bagi residen, dengan penuh dedikasi untuk membangun kehidupan dunia yang lebih baik dan kehidupan akhirat yang baik pula. Sebagaimana di pondok rehabilitasi, para residen selain dikenalkan pada kehidupan beragama, mereka juga diberi keterampilan dan keahlian, seperti membuat kerajinan tangan, beternak, berladang dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara, dengan sendirinya para residen berkehendak untuk berkreasi sendiri tanpa paksaan. Oleh karena itu, disamping bekerja kreatif dan inovatif, agama mendorong pula adanya pembaruan dan penyempurnaan (*innovatif*). Dengan pengenalan agama, muncul pemikiran berupa dari residen tentang benar dan salah akan perbuatannya.
- c. Agama sebagai *integrator*, maksudnya agama dapat mengenalkan pada residen bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, apalagi menghadapi masalah sendiri. Demikian pula di pondok rehabilitasi, bahwa agama juga dapat mempertemukan para residen dengan santri-santri yang lain, sehingga mereka dapat berbaur dalam kehidupan beragama khususnya. Di sinilah pemahaman manusia sebagai makhluk sosial dapat diterapkan, dalam proses rehabilitasi residen dipertemukan dengan banyak orang yang tentunya dapat membantu dia dalam proses

penyembuhannya. Karena hubungan antar sesama inilah yang dapat memberikan efek positif.

2. Adapun kendala-kendala yang dihadapi BNN dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, antara lain:
  - a. Kurangnya kesadaran dari masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba ini. Banyak juga masyarakat yang membiarkan penyalahgunaan narkoba itu terjadi, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.
  - b. Peredaran narkoba, penyelundupan dan lain sebagainya sulit dihentikan. Karena memang dapat diakui bahwa bisnis narkoba ini sangat menjanjikan keuntungannya. Jadi, walaupun pecandu ditangkap atau dirahabilitasi, belum menjamin penyalahgunaan narkoba dapat hilang begitu saja.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terkait khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya, antara lain:

1. Untuk BNN

Agar BNN semakin giat dan semangat tanpa menyerah dalam sosialisasinya tentang penyalahgunaan narkoba. BNN juga harus lebih dekat dengan masyarakat, agar jauh dari kesan hukum yang memaksa.

## 2. Untuk Pemerintah

Pemerintah justru merupakan pihak yang paling utama yang harus berperan aktif. Pemerintah hendaknya mendukung adanya rehabilitasi narkoba, karena inilah bukti keberpihakan pemerintah terhadap rakyatnya. Namun, juga lebih penting lagi akan keadilan dari pemerintah dalam mengambil keputusan tentang penyalahgunaan narkotika.

## 3. Untuk Masyarakat

Penyalahgunaan narkotika tidak dapat diberantas dengan mudah, oleh karena itu butuh kesatuan semangat dari berbagai pihak terutama dari masyarakat. Butuh kesadaran bahwa “jika satu orang di antara kita terkena narkoba, kita juga yang ikut merasakan rugi”. Oleh karena itu, masyarakat sebaiknya ikut membantu BNN sebagai pihak berwenang, untuk turut mengatasi permasalahan ini.

